

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari datanya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (ingin memperbaiki kelemahan), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive (pengambilan sampel) sumber data dengan pertimbangan tertentu dan snowbaal pengambilan sumber data yang awalnya sedikit lama – lama menjadi besar, teknik pengumpulan data dengan triangulasi dengan cara observasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (proses penalaran secara umum).¹

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.² Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Pada penelitian kualitatif ini datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.³

Dalam hal ini pendekatan kualitatif yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung. Sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang ditelitinya. Dalam penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar”. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengarah kepada hal yang berhubungan dengan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 3

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24

untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis yang disusun berdasarkan data luar, data perilaku, dan dokumen yang dapat dipahami secara konteks. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data yang hasil penelitiannya berupa kata – kata atau pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau alamiah melalui pengumpulan beberapa data. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi, dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu kejadian – kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka – angka.⁴

Selanjutnya disini peneliti juga menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, ataupun keadaan.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶

Jadi, dalam meneliti peneliti tidak boleh memasukkan individu atau hal lain yang sifatnya direkayasa ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 42

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 310

⁶ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung bersama guru akidah akhlak agar peneliti dapat mengumpulkan data penelitian dan juga dapat mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.⁷

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung. Untuk tempat atau lokasi yang akan digunakan disini ialah bertempat di MTsN 2 Kota Blitar, yang terletak di Jl. Ciliwung No. 140, Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu salah satunya terkenalnya sekolah ini dengan menyandang madrasah terbaik di Kota Blitar, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut, sebenarnya apa yang digunakan dan dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Seperti diketahui bahwa peserta didik disini memiliki potensi pembelajaran yang sangat kurang efektif terlebih lagi dengan kondisi dan situasi pandemi seperti ini proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak secara online sangat tidak efektif dilakukan. Karena terdapat banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas ataupun membaca materi pelajaran yang sudah diberikan oleh

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga Press, 2001), hal. 101

guru akidah akhlak melalui kelas online. Peserta didik merasa tidak peduli dengan apa yang seharusnya wajib dilakukan sebagai seorang pelajar. Dari sinilah guru akidah akhlak dituntut untuk selalu mempunyai inovasi dalam melaksanakan pembelajaran secara online agar pembelajaran akidah akhlak dapat berkualitas. Hal ini dilakukan agar menjadikan siswa ataupun siswi yang terdidik yang dapat membanggakan nama sekolah dan juga dapat mencapai kualitas pembelajaran yang efektif dilakukan. Juga madrasah ini menyediakan kelas tahfids yang tentu saja sangat jarang ditemui di sekolah – sekolah lain terutama di Kota Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Tentunya kehadiran peneliti disini sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Karena disini seorang peneliti menjadi instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal data penelitian juga sangat diperhatikan, maka selama penelitian di lapangan peneliti harus ikut serta dalam kegiatan penelitian. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat instrumen penelitian sekaligus pengumpul data yang paling utama. Data penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁸

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai alat penelitian utama. Karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument data yang lain selain manusia adalah sebagai bentuk alat-alat bantu untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami sesuatu yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

Seorang peneliti disini juga melakukan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi untuk menunjang penelitiannya. Selain itu untuk menunjang

⁸ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

kebutuhan akan data, seorang peneliti juga membutuhkan alat – alat penunjang lainnya seperti buku tulis, bolpoin sebagai alat untuk mencatat data penelitian. Kehadiran seorang peneliti disini juga secara tidak langsung menunjang keabsahan data yang diperoleh.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa dan dokumentasi. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh dari tangan pertama. Artinya data ini biasa di peroleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan. Penelitian menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informan yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk itu informasi yang digunakan sebagai sumber data adalah jujur dan mampu berbicara, memiliki pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar, memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Blitar, Waka Kurikulum,

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : PT. Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 56

Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Kota Blitar, serta peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data ini adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data di lapangan. Disini peneliti berusaha untuk mencari data seluas - luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang di kaji dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data, penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen MTsN 2 Kota Blitar .Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata – kata dan juga tindakan, sumber data tertulis dan foto. Diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu¹⁰ :

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi guru akidah akhlak yang terkait.
- b. Place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa tempat yang ada di MTsN 2 Kota Blitar.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol – simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data – data yang diperlukan dari dokumentasi – dokumentasi yang dimiliki oleh MTsN 2 Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 90

memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk meningkatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.¹¹ Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan salah satu metode yaitu wawancara (interview). Interview / wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹²

Percakapan ini dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang

¹¹ Muhamad Farhurohman, *Prinsip Pendidikan*, (Yogyakarta: Garudhawacara, 2017), hal.

¹² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 113

dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara ini dilakukan dengan pihak – pihak terkait.

Kemudian untuk melakukan proses wawancara, seorang peneliti harus mempersiapkan berbagai peralatan lainnya sebagai penunjang jalannya proses wawancara berlangsung, seperti membawa alat tulis, alat perekam dan lain – lain. Kemudian yang paling penting ialah harus memilih narasumber yang tepat dan sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang terkait dengan apa yang akan diteliti, berikut diantaranya :

1) Guru Akidah Akhlak

Disini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu yang bernama Ibu Tety Isnaini S.Pd. Peneliti mewawancarai beliau untuk mendapatkan informasi – informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2) Kepala Sekolah

Disini peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu yang bernama Bapak KH. Muzaini M.Ag. Peneliti mewawancarai beliau untuk mendapatkan informasi – informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3) Waka Kurikulum

Disini peneliti mewawancarai waka kurikulum yaitu yang bernama Bapak Nurhadi .Peneliti mewawancarai beliau untuk mendapatkan informasi – informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4) Siswi MTsN 2 Kota Blitar

Disini peneliti mewawancarai siswi MTsN 2 Kota Blitar kelas IX yaitu yang bernama Ratu dan Nurnia.Peneliti mewawancarai mereka untuk mendapatkan informasi – informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Observasi dan Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan.¹³ Selain itu peneliti berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka sendiri, bergurau dan menyatu dengan mereka serta sama – sama terlibat dalam pengalaman sama. Teknik ini digunakan untuk mempelajari permasalahan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang akan dikaji. Observasi dan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, seta rekaman, dan juga gambar.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan yakni di MTsN 2 Kota Blitar, untuk melakukan observasi dan juga pengamatan agar dapat langsung mengetahui situasi dan kondisi di lapangan secara real.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku tulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan – bahan tertulis yang relevan pada lembaran – lembaran isian yang disiapkan untuk itu.¹⁵

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 99

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 91

¹⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 231

Di dalam dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan simbol-simbol. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MTsN 2 Kota Blitar, selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dengan informan dan juga dokumentasi berupa foto-foto dan hasil observasi kegiatan pembelajaran, yang dilakukan guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar. Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Selain itu, data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

Disini peneliti akan terus mencari dan mengumpulkan data – data untuk menunjang penelitian ini. Kemudian data – data yang sudah dikumpulkan akan selalu dicatat oleh peneliti agar data tersebut tetap tersimpan dan untuk mewaspadai hilangnya data – data tersebut. Peneliti akan berhenti mencari data – data apabila peneliti merasa data – data itu sudah terpenuhi semua dan apabila data – data tersebut tidak ada pemberuan atau data yang baru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis penelitian data kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama penelitian di lapangan, dan setelah penelitian dilapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

diceritakan kepada orang lain.¹⁶ Dalam hal ini bahwa aktivitas dalam analisis data deskriptif melalui tiga cara yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Prosesnya antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti tahap ini dilakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengembangan sumber belajar yang digunakan guru akidah akhlak dalam mewujudkan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar. Tahap selanjutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil data penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori. Melalui penyajian data akan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari lapangan awal peneliti menuju peneliti lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat serta didukung tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan awal ditemukan data yang valid dan

¹⁶Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

konsisten pada penelitian di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau yang dapat dipercaya. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dalam penelitian adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan upaya pembinaan guru akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.

2. Triangulasi data

Penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Peneliti juga dapat menemukan fakta pada kondisi di lapangan.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi ataupun data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara,

¹⁷ Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*”, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 148

observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur.

4. Triangulasi Antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subyek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti.

5. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber Data dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, gambar ataupun foto. Dari masing – masing cara itu tentu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.

6. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi, informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan ataupun kesimpulan yang telah dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.¹⁸

¹⁸Sugiono. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d D*”, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.350

7. Perpanjang Keikutsertaan

Sebagaimana yang telah dikemukakan, keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang keikutsertaan selama kurang lebih satu bulan.

8. Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat.¹⁹ Pemeriksaan sejawat tersebut juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Dalam prakteknya hal ini berulang kali penulis lakukan karena selama penulis melakukan penelitian di lapangan setelah mengadakan penelitian pagi harinya, pada malam harinya penulis meminta masukan kepada teman dekat dan beberapa pertimbangan dari pihak lainnya.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memakai langkah atau tahapan-tahapan sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian.

¹⁹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 178

Dalam tahap pra lapangan langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menyusun kerangka penelitian. Dalam hal ini peneliti memikirkan beberapa permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian. Permasalahan tersebut sekiranya menarik untuk diangkat menjadi bahan penelitian, serta belum dikaji dalam pembahasan penelitian sebelumnya. Begitu juga permasalahan tersebut belum diketahui oleh masyarakat lain.

Dengan adanya permasalahan dalam penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diajukan sebagai judul penelitian dengan membuat matrik untuk disetujui oleh ketua jurusan. Setelah itu, peneliti mendalami dan mencari referensi yang relevan dengan topik penelitian yang ditunangkan dalam bentuk proposal penelitian. Sehingga judul tersebut bisa disetujui oleh ketua jurusan untuk menjadi pembahasan dalam penelitian, yaitu “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar”.

2. Tahap persiapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah MTsN 2 Kota Blitar.
- b) Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan juga guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas dan kondisi dari tempat atau obyek penelitian.

3. Tahap pengadaan study pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang atau responden sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal peneliti yang pada akhirnya dapat di tentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

4. Tahap pelaksanaan / pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada

obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di MTsN2 Kota Blitar.

5. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah akhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.